Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.205-215.2025

Implementasi Strategi Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Nahwu di Madrasah

Azka Kamilaini[1], Munirul Abidin[2], Penny Respati Yurisa[3]
[1-3] Magister Pendidikan Bahasa Arab, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding Author azkakamilaini30@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the learning strategy of Nahwu extracurricular program in Madrasah. This research uses a qualitative design of case study type. The research subject was Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro, Indonesia in 2024. Data collection techniques used observation of the implementation of learning strategies in Nahwu extracurricular programs, teacher and student interviews and documentation. Data analysis uses the Milles and Huberman model, which is through three stages: condensation, presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the Nahwu extracurricular program includes three activities, namely planning, implementation and evaluation. While the learning strategy of this program involves choosing the right learning model by using two strategies, namely the tarkib strategy which is used to correct uslub-uslub from nahwiyah errors so that students can make sentences with the correct structure and the Cooperative strategy which is used for group learning so that students can learn Nahwu knowledge both theory and practice from various individuals who have different knowledge and experience.

Keywords: Implementation; Learning strategies; Nahwu extracurricular

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran program ekstrakurikuler Nahwu di Madrasah. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif jenis studi kasus. Subjek penelitian di Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro, Indonesia pada tahun 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi implementasi strategi pembelajaran dalam ekstrakurikuler Nahwu, wawancara guru dan murid serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yaitu melalui tiga tahap: kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa program ekstrakurikuler Nahwu meliputi tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan Strategi pembelajaran program ini melibatkan pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan menggunakan dua strategi yaitu strategi tarkib yang digunakan guna memperbaiki uslub-uslub dari kesalahan nahwiyah hingga siswa dapat membuat kalimat dengan struktur yang benar dan strategi Kooperatif yang digunakan untuk pembelajaran berkelompok sehingga siswa dapat mempelajari ilmu Nahwu baik teori maupun praktik dari berbagai individu yang mempunyai ilmu dan pengalaman yang berbeda.

Kata Kunci: Implementasi; Strategi Pembelajaran; Esktrakurikuler Nahwu

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2025, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Bahasa Arab dengan segala keunikan dan keunggulan *uslub-uslub*nya mengundang banyak peminat di Indonesia [1]. Keinginan belajar bahasa arab pun semakin meningkat seiring

[1] Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*, *Uwais Inspirasi Indonesia*, 1st edn (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/.

berjalannya waktu dan tidak sadar secara berkala, cara pembelajaran bahasa Arab pun ikut berkembang. Akan tetapi, fakta itu tidak menutup kemungkinan akan adanya kendala atau masalah yang menyeratai proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, perkembangan cara belajar bahasa Arab harus disertai dengan berbagai rencana pembelajaran agar mencapai tujuan dari belajar bahasa Arab [2].

Strategi pembelajaran masuk dalam salah satu rencana pembelajaran yang merupakan langkah-langkah yang akan diaplikasikan didalam pembelajaran[3]. Rencana ini diperankan oleh siswa dan guru dimulai dari kegiatan pembukaan hingga penutupan proses pembelajaran demi mencapai tujuan yang ingin dicapai[4]. Strategi pembelajaran sendiri dilakukan untuk meminimalisir rasa jenuh siswa dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam mempelajari kaidah-kaidahnya yang sangat banyak hingga pengaplikasiannya dalam berbahasa[5].

Kaidah-kaidah yang dipelajari dalam bahasa Arab termasuk dalam ilmu Nahwu atau ilmu yang mempelajari keadaan kalimat sesuai aturan atau kaidah kebahasaaraban, tutur syeikh As Shonhajy[6]. Banyaknya kaidah Nahwu dalam berbahasa Arab menyebabkan banyaknya kendala yang dialami peminat belajar bahasa Arab baik dari pemahaman teori yang bercabang hingga pengaplikasiannya kedalam kalimat berbahasa Arab. Namun fakta inilah yang justru menyebabkan timbulnya *ghiroh* kuat dari berbagai individu untuk memodifikasi startegi pembelajaran Nahwu khususnya pihak yang berkecimpung dalam ranah tersebut seperti lembaga pendidikan, pesantren hingga guru-guru bahasa Arab di Indonesia.

Madrasah Aliyah Attanwir Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pesantren yang mengembangkan strategi pembelajaran Nahwu hingga mengadopsi berbagai strategi ke dalam pembelajaran Nahwu. MA Attanwir sendiri adalah pondok pesantren yang konsisten dalam mengajarkan bahasa Arab khususnya ilmu Nahwu kepada para siswa baik secara formal maupun unformal melalui berbagai aktifitas didalam kelas maupun diluar kelas. Lembaga ini mempunyai penunjang utama siswa dalam menelaah ilmu Nahwu diluar kelas yang dijadikan inovasi baru dalam pembelajaran Nahwu yaitu ekstrakurikuler Nahwu dengan menyuguhkan berbagai strategi pembelajaran yang beragam disetiap kegiatannya.

Inovasi inilah yang membuat penulis melirik program ekstrakurikuler Nahwu disini hingga mempunyai niat mendalami strategi pembelajaran yang digunakan dalam program ini dengan alasan adanya perbedaan inovasi esktrakurikuler yang biasanya hanya focus pada bahasa Arab nya dan tidak difokuskan pada ilmu Nahwu. Ungkapan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Ni'mah Ziyadatul, dimana pembahasan focus pada implementasi pembelajaran program esktrakurikuler bahasa Arab. Sedangkan hasil penelitian menunjukan

[2] Dimyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2013).
[3] Dina Indriana, *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB* (Banten: Media Madani, 2020).
[4] Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021).
[5] Zulhafnita, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Di MTS Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.' (UIN SUmatera Utara, 2021).
[6] Yetti Hasnah, 'Nahwu Dan Tafsir Dalam Karya Ulama Klasik', *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 6.01 (2018), 53 https://doi.org/10.32678/alfaz.vol6.iss01.1127.

gambaran umum mengenai pelaksanaan dan hasil dari program bahasa Arab secara umum dari perencanaan hingga evaluasi tanpa ada penekanan pada gambaran khusus mengenai pembelajaran Nahwu[7]. Penelitian lainnya dari Aan Kurnianto menunjukan adanya hasil pembahasan mengenai pendeskripsian ekstrakurikuler serta melihat peningkatan kemampuan *kalam* saja dan belum ada pembahasan pendeskripsian khusus mengenai peningkatan komunikasi dengan kaidah Nahwu didalamnya[8].

Oleh karena itu, peneliti ingn menguak dan mendalami beberapa fakta unik yang menunjukan adanya pembaharuan sebuah program ekstrakurikuler yang focus pada pembelajaran Nahwu di MA Attanwir Bojonegoro. Dan penelitian ini focus mengkaji strategi pembelajaran yang digunakan dalam program ekstrakurikuler Nahwu. Maka, berikut paparan penjelasan yang membahas bagaimana implementasi strategi pembelajaran program ekstrakurikuler Nahwu di MA Attanwir Bojonegoro.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Bogdan dan beklin menyatakan bahwa ciri atau karakteristik dari penelitian kualitatif adalah data deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran dari pada angka-angka[9]. Pengertian tersebut sejalan dengan tujuan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran program ekstrakurikuler Nahwu di MA Attanwir Bojonegoro melalui penggambaran data dengan kata-kata yang diparafrase menjadi sebuah paragraph mengenai program ekstrakurikuler Nahwu khususnya strategi pembelajaran yang digunakan didalamnya dan tidak bisa digambarkan melalui angka-angka [10].

Sumber data penelitian ini diperoleh melalui dua sumber data yaitu data primer yang dikemukakan Lofland yaitu sumber data utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain [11] Sedangkan sumber data pada penelitian ini meliputi sumber primer yaitu guru dan para siswa kelas 10 MA Attanwir Bojonegoro, sedangkan data sekunder berupa data tambahan yang meliputi sejarah MA Attanwir hingga pembelajarannya dan diperkuat dengan penelitian sebelumnya, jurnal dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini [12].

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dudung bahwasannya teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling srategis dalam penelitian karena tujuan

---

[7] Ahmad Ni'mah Ziyadatul, Kholisin, 'Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab Di Pondok Pesantren', *Alsina*, 2.2 (2020).

[8] Aan Kurnianto, 'Implementasi Ekstrakurikuler Arabic Club Guna Meningkatkan Komunikasi Bahasa Arab Siswa SD Muhammadiyah Modern Boarding School Prambanan', *Shaut Al-Arabiy*, 10.1 (2022).

[9] Robert Bogdan and Biklen, *Qualitative Research for Education* (London: Pearsi A&B, 2007).

[10] Aditya Wardhan Zainuddin Iba, *Metode Penelitian Metode Penelitian*, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023 http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf.

[11] Dkk John Lofland, *Analyzing Social Settings*, 4th edn (Amerika: Waveland Press, 2022).

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2020).

utama penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar dengan 3 teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi[13]. Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data dari hasil pengamatan secara langsung yaitu pembelajaran didalam kelas dengan tujuan untuk mengamati perbandingan strategi pembelajaran Nahwu di pondok pesantren Mumtaza Bojonegoro dan pondok pesantren salafi yaitu Pondok pesantren At-Tanwir Bojonegoro, wawancara memperoleh jawaban penelitian dari sumber data primer peneliti dari kepala sekolah, guru dan siswa, dan dokumentasi untuk memperoleh data-data melalui beberapa arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran ketika program ekstrakurikuler Nahwu di MA Attanwir.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi yang berupa kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu[14]. Triangulasi sumber untuk menguji kreadibiltas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber demi mendapatkan informasi yang akurat untuk menguatkan data yang diperoleh. Triangulasi teknik dilakukan dengan tujuan menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji keabsahan data dari pengecekan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda

Sedangkan analisis data dilakukan dengan tiga tahap yang diungkapkan oleh Milles dan Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan [15]. Reduksi data dilakukan, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian [16]. Penyajian data di paparkan berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan table. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan jika data yang diperoleh dan dikategorikan sudah sesuai dengan tujuan penelitian ini dan menjawab rumusan masalah.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Nahwu di pondok pesantren Attanwir diimplementasikan berdasarkan kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran Nahwu sendiri diajarkan didalam kelas dengan focus penyajian materi secara formal dan juga diluar kelas dalam bentuk ekstrakurikuler. Fokus kajian ekstrakurikuler adalah pendalaman bahasa Arab yang meliputi *Maharah Istima', Maharah Qira'ah, Maharah Kalam, Maharah Kitabah*, Nahwu dan *Khiwar*. Program ini dibimbing langung oleh guru MA Attanwir sebagai pelaku utama dalam meninjau

[13] Dr. Umar Sidiq Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1st edn (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), LIII http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf.

[14] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*, *Akademia Pustaka*, 2018.

[15] S.Pd Azwari, *Metode Penelitian Metode Penelitian*, ed. by M.PD Dr. Rajab Bahry, *Metode Penelitian Kualitatif* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018) http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf.

[16] Huberman and Johnny Miles, *Qualitative Data Analysis*, 3rd edn (New york: Sage, 2014).

program ekstrakurikuler ini dan bagian bahasa yang ahli disetiap bidangnya salah satunya ekstrakurikuler Nahwu.

Program ekstrakurikuler Nahwu dibentuk dengan tujuan demi menunjang para siswa MTS dan MA Attanwir yang mempunyai minat tinggi untuk mendalami kaidah-kaidah Nahwu. Program ini mempunyai pencapaian berupa output, dimana siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran didalamnya dengan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Maka, kegiatan pembelajaran program ekstrakurikuler Nahwu difokuskan untuk KBM (Kegiatan belajar mengajar) dan tugas siswa, dimana pendalaman materi Nahwu disesuaikan dengan tingkat jenjang setiap siswa dengan pemahaman yang lebih intensif. Namun, dalam ekstrakurikuler Nahwu ini juga menyuguhkan program pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran di dalam kelas dan durasi waktu pembelajaran.

Program ekstrakurikuler Nahwu mempunyai beberapa manajemen kegiatan yang mencakup program pembelajaran didalamnya yaitu perencanaan, perorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Program pembelajaran ini dipilih berdasarkan teori Hikmat yang menjadikan konsep manajemen dalam program ekstrakurikuler khususnya kebahasaaraban seperti Nahwu dengan langkah-langkah manajemen seperti disebutkan sebelumnya[17].

Didalam program ekstrakurikuler Nahwu terdapat juga komponen-komponen yang menunjang keberhasilan pembelajaran Program ekstrakurikuler Nahwu yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, guru, perencanaan pengajaran, strategi pembelajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Hamalik yang membicarakan komponen-komponen pengajaran yang disebutkan diatas[18] .

Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kajian pada implementasi strategi pembelajaran program ekstrakurikuler Nahwu di MA Attanwir Bojonegoro yang meliputi pemaparan strategi-strategi yang digunakan di program ekstrakurikuler Nahwu.

Strategi Pembelajaran Program Esktrakurikuler Nahwu di MA Attanwir Bojonegoro

Didalam implementasi ekstrakurikuler ini, terdapat strategi pembelajaran khusus yang digunakan dalam program pembelajaran ekstrakurikuler Nahwu yang sengaja diadopsi para guru untuk mengajar. Strategi pembelajaran sendiri dipilih oleh guru dengan menyesuaikan keadaan pembelajaran Nahwu sebelumnya dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengatasi siswa. Berikut strategi pembelajaran yang digunakan pada program ekstrakurikuler Nahwu di Attanwir Bojonegoro :

1. Strategi Tarkib

Strategi *tarkib* yang digunakan dalam program ekstrakurikuler Nahwu di MA Attanwir ini digunakan untuk memperbaiki uslub-uslub dari kesalahan *nahwiyah*, mendorong siswa untuk bisa membuat kalimat dengan struktur kaidah Nahwiyah yang benar, dan membangun

[17] N T L Gaol, *Teori Dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Fundamental* (Jakarta: PT Seifintech, 2023) http://www.nber.org/papers/w16019.

[18] Oemar Hamalik, 'Kurikulum Dan Pembelajaran', *Bahasa Dan Sastra*, 6.1 (2012).

lingkungan kebahasaan dengan membiasakan siswa dalam berbahasa Arab yang mengikutsertakan struktur kalimat yang tepat. Strategi *tarkib* diaplikasikan dengan menyesuaikan tingkatan jenjang siswa seperti *qawaid* yang sangat beragam dikelompokan kedalam tema pembelajaran disetiap jenjangnya. Seperti hasil wawancara bersama guru Nahwu kelas 10 MA Attanwir mengenai strategi *tarkib* di ekstrakurikuler Nahwu ini mengungkapkan bahwasannya :

"Strategi ini digunakan pada ekstrakurikuler Nahwu sebagai pengenalan kaidah lebih intens dengan cara memberikan latihan dalam bentuk yang beragam seperti quis, permainan dan bernyanyi. Strategi ini juga diaplikasikan dengan pemilihan topik-topik tarakib yang tergolong sulit bagi siswa. Artinya, pembelajaran ekstrakurikuler Nahwu ini mengarah pada pengulasan materi dengan cara yang lebih beragam namun tidak jauh dari tarkib Nahwu itu sendiri" (Z.A/011024)

Penjelasan diatas membawa pendapat lain dari salah seorang siswa di MA Attanwir mengenai implementasi strategi pembelajaran pada program ekstrakurikuler Nahwu di sana yang menyatakan bahwasannya:

"Strategi tarkib ini digunakan dalam pembelajaran Nahwu dengan langkah pembelajaran yang meliputi pertama, guru memberikan pendahuluan dengan menyebutkan tema kaidah yang akan dipelajari. Kedua, guru menuliskan beberapa contoh kalimat dan menjelaskan kaidah yang terkandung didalam kalimat. Ketiga, guru membuka buku untuk menjelaskan kembali secara rinci mengenai kaidah Nahwu beserta contoh-contohnya. Keempat, guru memberi kesempatan siswa bertanya mengenai pemahaman. Itulah cara guru menjelaskan Nahwu pada siswa kelas 10".

Ungkapan diatas sejalan dengan teori Effendy yang menyatakan dasar kegiatan pengajaran tata bahasa terpatok pada dua bagian yaitu, pengenalan kaidah-kaidah bahasa dan pemberian latihan[19]. Dimana strategi tarkib masuk pada pengenalan kaidah-kaidah Nahwu lebih detail dengan bentuk ekstrakurikuler dan siswa dibiasakan untuk mengerjakan latihan yang diberikan guru atau tutor dalam bentuk yang beragam seperti *quiz,* permainan dan bernyanyi.

Keunikan lainnya di tunjukan dari hasil wawancara oleh guru pembimbing program ekstrakurikuler Nahwu yang menyebutkan bahwasannya :

"Bahan ajar yang digunakan dalam strategi pembelajaran pada program ekstrakurikuler Nahwu ini adalah Kitab Jurumiyah yang berbeda dari bahan ajar yang digunakan didalam kelas yaitu Nahwu Wadhih. Hal inilah yang membuat ektrakurikuler ini membawa banyak perubahan bagi siswa yang mengikutinya dikarenakan pembelajaran Nahwu tidak hanya berpacu pada satu referensi buku melainkan lebih. Penggabungan bahan ajar ini membuat strategi pembelajaran program ekstrakurikuler Nahwu semakin lengkap dengan adanya banyak referensi lainnya" (S/011024)

Dari penjelasan di atas, strategi pembelajaran yang digunakan telah disesuaikan dengan bahan ajar yaitu kitab Jurumiyah. Bahan ajar pada program ekstrakurikuler pun berbeda dengan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Nahwu dikelas yaitu Nahwu Wadhih. Melihat berbeda nya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Nahwu menunjukan bahwasannya adanya kekereatifan dan keberanian MA Attanwir dalam mengambil langkah yang berbeda namun tetap menyesuaikan basic pondok pesantren Attanwir

[19] Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Instructional Material)* (Malang: Depdiknas, 2009).

Ungkapan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang mengarah pada pengembanga pemahaman yang berhubungan dengan bahasa serta budayanya untuk memperluas cakralawa baik dari segi pemahaman atau sejarahnya.Tujuan pembelajaran juga mengarah pada menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya penguasaan kemampuan untuk mengkaji sumber-sumber ajaran Islam[20]. Maka dari itu, sangat diperlukan wawasan luas mengenai kajian bahasa Arab yang melingkup beberapa item yang masih bersangkutan dengan bahasa Arab sendiri [21].

Pemaparan tujuan pembelajaran bahasa Arab diatas menunjukan adanya kesinambungan dengan implementasi strategi pembelajaran Tarkib di MA Attanwir dengan menggunkan bahan ajar yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Penggunaan dua bahan ajar didalam strategi pembelajaran tarkib ini juga dinilai sangat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, implementasi strategi Tarkib ini terbilang telah disesuaikan dan dipertimbangkan dengan baik sebelum mengimplementasikan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.

2. Strategi Kooperatif

Tujuan strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagaimana yang disbeutkan oleh guru Nahwu kelas 10 di Attanwir Bojonegoro bahwasannya:

"saya memilih strategi pembelajaran kooperatif ini dengan tujuan akan adanya kerja sama dan menumbuhkan ukhuwah islamiyah antara siswa kelas 10. Dengan pembelajaran berkelompok yang terdiri dari 4-7 siswa, guru mengharapkan adanya pertukaran ide dan pengalaman sehingga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengutarakan pendapat dan melatih siswa dalam bertanggungjawab menyeselasikan bagian yang telah dibagi setiap individu dikelompok"

Penjelasan dari tujuan tersebut diarahkan pada perubahan siswa yang terjadi ketika strategi pembelajaran ini diimplementasikan pada program ekstrakurikuluer menuju ke perubahan yang lebih baik dari segi keadaan siswa hingga suasana kelas yang lebih menyenangkan. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan adanya langkah-langkah pembelajaran dalam strategi kooperatif yang akan digunakan. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara pada guru Nahwu kelas 10 di Attanwir Bojonegoro yang mengatakan bahwasannya:

"Pertama-tama, dikarenakan strategi pembelajaran ini melibatkan kerja sama antara siswa, sebuah tim atau kelompok kecil dibentuk agar siswa dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan. Kedua, siswa diberikan projek untuk dikerjakan secara berkelompok dengan tema yang telah ditentukan tutor atau guru. Ketiga, guru memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi mengenai tugas yang diberikan dengan waktu yang ditentukan, Keempat guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan tugas yang telah diselesaikan, terakhir guru memberi evaluasi dengan memberi revisi pada pemahaman yang kurang tepat dan juga evaluasi bentuk tugas".

Langkah-langkah yang ditempuh guru dalam Implementasi strategi kooperatif pada program ekstrakurikuler Nahwu di MA Attanwir ini sejalan dengan teori "Huda" yang

[20] Novita Rahmi, 'Relevansi Kurikulum Dan Wujud Kongkret Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab', *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19.1 (2017), 107 https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.760.

[21] Zulfiah Sam, 'Metode Pembelajaran Bahasa Arab', *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, 2.1 (2016), 5.

mengungkapkan bahwa model ini mengacu pada strategi pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam kegiatan belajar untuk mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok [22]. Teori diperkuat kembali dengan ungkapan Balkcom yang menyebutkan pembelajaran kooperatif merupakan startegi pembelajaran dalam kelompok kecil yang terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda untuk mengembangkan kemampuan dalam mempelajari suatu objek [23].

Sedangkan hasil wawancara pada salah satu siswa kelas 10 MA Attanwir menunjukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi strategi pembelajaran program ekstrakurikuler Nahwu ini. Seorang siswa yang berinsial A menyebutkan bahwasannya :

"Sejauh ini ekstrakurikuler Nahwu di sini berjalan dengan baik dikarenakan terdapat beberapa faktor pendukung seperti karakter guru yang membimbing sangatlah menyenangkan dan asyik, ditambah dengan materi baru yang berbeda dari pembelajaran dikelas dengan penyampaian yang beragam serta minat tinggi siswa yang membuat kontribusi besar dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Nahwu ini menjadikan lingkungan kebahasaan semakin menarik" (A.S/011024)

Ungkapan yang diutarakan siswa tersebut sejalan dengan tujuan program ekstrakurikuler yang disebutkan oleh Surya Subroto dalam bukunya[24]. Tujuan mengarah pada peningkatan kemampuan siswa yang beraspek kognitif, efektif, bahkan motorik. Uraian tersebut artinya, strategi pembelajaran yang digunakan dalam program ekstrakurikuler Nahwu ini berjalan dengan baik dan membawa perubahan positif bagi siswa. Namun, salah seorang siswa juga menyebutkan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler Nahwu berlangsung, ia menyebutkan bahwasannya:

"Terdapat beberapa hal yang disebut sebagai faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran program ekstrakurikuler Nahwu disini yang meliputi sedikitnya jadwal ekstrakurikuler Nahwu yaitu satu kali seminggu setiap tingkat jenjangnya. Sesungguhnya, siswa menginginkan jadwal tambahan disetiap minggunya seperti minimal dua kali sehari. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan guru atau pembimbing sangatlah menyenangkan sehingga membuat siswa ingin lebih sering mempelajari Nahwu dengan mencoba berbagai macam strategi lainnya." (R.M/011024)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukan bahwasannya implementasi strategi pembelajaran Nahwu ini menciptakan antusias siswa dalam mengikuti program ini. Namun, sayangnya durasi waktu yang digunakan dalam program ini sangatlah terbatas ditambah dengan banyaknya jenjang pada MA Attanwir tergolong banyak sehingga menyebabkan jadwal tiap angkatan hanya satu kali seminggu.

Uraian pernyataan siswa diatas mengenai faktor penghambat program ekstrakurikuler Nahwu di MA Attanwir sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji problematika ekstrakurikuler bahasa Arab di MAN Purbalingga[25]. Kedua penelitian ini

[22] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
[23] Stephan Balkcom, *Cooperative Learning* (Amerika: US Department of Education, 1992).
[24] B.SuryaSubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
[25] Sri Muamalah, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) Di MAN Purbalingga' (Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

menunjukan bahwasannya faktor penghambat dari sebuah proses pembelajaran akan selalu ada dan tidak dapat dihindari dan mempunyai alasan yang hampir sama. Hal tersebutlah yang nantinya akan dibawa dalam tahap evaluasi sebagai titik tolak perbandingan program kerja mendatang.

Dari temuan yang ditelaah oleh peneliti menunjukan bahwasannya dalam implementasi strategi pembelajaran Tarkib dan Kooperatif dalam program ekstrakurikuler Nahwu didukung oleh beberapa segi dari bahan ajar yang telah disesuaikan dengan banyak segi seperti sistem sekolah. Hal tersebut menandakan bahwasannya banyak strategi pembelajaran Nahwu yang bisa digunakan dan diterapkan untuk beberapa program diluar kelas. Kemungkinan kesesuaian program dengan strategi yang dipilih dapat didukung dengan beberapa item yang melengkapi proses pembelajaran itu sendiri.

Dari seluruh pemaparan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti membuat ringkasan mengenai implementasi strategi pembelajaran ekstrakurikuler Nahwu di MA Attanwir Bojonegoro yaitu, adanya beberapa kegiatan program ekstrakurikuler Nahwu di MA Attanwir dari perencanaan hingga evaluasi, terdapat juga dua strategi pembelajaran yang digunakan pada ekstrakurikuler Nahwu yaitu strategi *tarkib* dan strategi kooperatf. Implementasi strategi pembelajaran pada program ekstrakurikuler Nahwu di MA Attanwir dapat disimpulkan berjalan dengan baik. Namun, tidak dapat di pungkiri keberhasilan sebuah implementasi strategi pembelajaran pada program ekstrakurikuler Nahwu adanya faktor pendukung karakter guru yang membimbing sangatlah menyenangkan dan asyik, ditambah dengan materi baru yang berbeda dari pembelajaran dikelas dengan penyampaian yang beragam dan faktor penghambat sedikitnya jadwal ekstrakurikuler Nahwu.

D. Kesimpulan

MA Attanwir yang dibimbing oleh pengurus ekstrakurikuler dan guru Nahwu MA Attanwir sendiri. Program ini dibentuk dengan beberapa kegiatan yaitu perencanaan, perorganisasaian, pengawasan dan evaluasi. Sedangkan dalam tahap pelaksanaan dengan peimplementasian strategi pembelajaran dalam program ekstrakurikuler Nahwu meliputi dua strategi pembelajaran yang digunakan dalam program ekstrakurikuler Nahwu yaitu strategi *tarkib* dan strategi koopeatif. Strategi *tarkib* yang digunakan untuk pengenalan kaidah lebih intens dengan cara memberikan latihan dalam bentuk yang beragam seperti *quis,* permainan dan bernyanyi, dimana disesuaikan dengan bahan ajar kitab Jurumiyah yang digunakan. Sedangkan strategi kooperatif digunakan dengan tujuan agar siswa dapat bekerja sama dengan rekan lainnya, dimana setiap individu mempunyai ilmu dan pengalaman yang berbeda. Terdapat faktor pendukung dalam implementasi ini yaitu penyampaian guru dalam pembelajaran yang menyenangkan dan faktor penghambat mengarah pada kurangnya jadwal esktrakurikuler Nahwu disetiap minggunya.

Referensi

Azwari, S.Pd, *Metode Penelitian Metode Penelitian*, ed. by M.PD Dr. Rajab Bahry, *Metode Penelitian Kualitatif* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018) http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf

B.SuryaSubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Balkcom, Stephan, *Cooperative Learning* (Amerika: US Department of Education, 1992)

Biklen, Robert Bogdan and, *Qualitative Research for Education* (London: Pearsi A&B, 2007)

Dkk, Dr. Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1st edn (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), liii http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf

Effendy, Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Instructional Material)* (Malang: Depdiknas, 2009)

Gaol, N T L, *Teori Dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Fundamental* (Jakarta: PT Seifintech, 2023) http://www.nber.org/papers/w16019

Hamalik, Oemar, 'Kurikulum Dan Pembelajaran', *Bahasa Dan Sastra*, 6.1 (2012)

Hasnah, Yetti, 'Nahwu Dan Tafsir Dalam Karya Ulama Klasik', *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 6.01 (2018), 53 https://doi.org/10.32678/alfaz.vol6.iss01.1127

Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021)

Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Indriana, Dina, *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB* (Banten: Media Madani, 2020)

John Lofland, Dkk, *Analyzing Social Settings*, 4th edn (Amerika: Waveland Press, 2022)

Kurnianto, Aan, 'Implementasi Ekstrakurikuler Arabic Club Guna Meningkatkan Komunikasi Bahasa Arab Siswa SD Muhammadiyah Modern Boarding School Prambanan', *Shaut Al-Arabiy*, 10.1 (2022)

Miles, Huberman and Johnny, *Qualitative Data Analysis*, 3rd edn (New york: Sage, 2014)

Muamalah, Sri, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Ekstrakurikuler Mangga Arabic Club (MAC) Di MAN Purbalingga' (Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

Mujiono, Dimyati dan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2013)

Ni'mah Ziyadatul, Kholisin, Ahmad, 'Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab Di Pondok Pesantren', *Alsina*, 2.2 (2020)

Rahmi, Novita, 'Relevansi Kurikulum Dan Wujud Kongkret Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab', *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19.1 (2017), 107 https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.760

Sam, Zulfiah, 'Metode Pembelajaran Bahasa Arab', *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, 2.1 (2016), 5

Suardi, Moh, *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*, *Uwais Inspirasi Indonesia*, 1st edn (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2020)

Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*, *Akademia Pustaka*, 2018

Zainuddin Iba, Aditya Wardhan, *Metode Penelitian Metode Penelitian*, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023 http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf

Zulhafnita, ‘Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Di MTS Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.’ (UIN SUmatera Utara, 2021)

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS